

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia usaha, perusahaan dituntut memiliki pilihan agar dapat adaptasi dengan perkembangan zaman yang saat ini sudah maju tujuannya agar hasil yang dihasilkan perusahaan dapat diakui oleh daerah setempat. Untuk memiliki pilihan dalam mengembangkan bisnisnya secara konsisten, setiap perusahaan berkepentingan untuk memperkirakan pamerannya. Pengertian presentasi perusahaan itu sendiri adalah kemampuan pekerja untuk melakukan latihan fungsional organisasi dalam mencapai tujuan, prinsip dan pelaksanaan yang telah ditentukan. Eksekusi adalah esensial biasa yang dilakukan masing-masing perusahaan dikarenakan eksekusi adalah gambaran kapasitas perusahaan untuk mengatur asetnya (Nur'aeni, 2010).

Kapasitas perusahaan untuk menggunakan sumber dayanya untuk mendapatkan keuntungan adalah pusat utama dalam mensurvei presentasi perusahaan . Manfaat bukan hanya sebagai alat untuk mengontrol peruntukan aset keuangan perusahaan tetapi juga sebagai bagian dari penciptaan harga diri organisasi yang menunjukkan potensi organisasi di kemudian hari. Informasi yang digunakan dalam mengevaluasi presentasi organisasi harus didasarkan pada informasi moneter yang dikumpulkan tergantung pada sebagian besar norma pembukuan yang diakui.

Mengevaluasi pelaksanaan perusahaan dapat membantu mitra dalam memutuskan tahapan berikut dalam menyelesaikan latihan organisasi. Jika pameran organisasi buruk, mitra akan membedah laporan keuangan terdahulu untuk mengetahui kemajuan yang layak untuk perusahaan berikutnya, dengan mensurvei presentasi perusahaan , otoritas atas perusahaan dapat berjalan

dengan baik. Evaluasi pelaksanaan perusahaan juga bermanfaat bagi pendukung keuangan di luar organisasi dalam menentukan pilihan usaha dalam organisasi. Jika presentasi organisasi dapat diterima, pendukung keuangan akan tertarik untuk berkontribusi. Cara ini bisa menolong organisasi supaya bisa menciptakan persaingan bisnis.

Jika kinerja perusahaan bagus, pemegang saham pula menanamkan saham ke perusahaan. Maka organisasi akan terbantu dalam hal persaingan bisnisnya. Fungsi utama dalam penilaian itu sendiri menurut Mulyadi dan Setyawan dalam Gaol (2014:590) yaitu dapat motivasi masing-masing karyawan agar dapat melakukan tujuan organisasi juga dapat melakukan standar yang telah ditentukan. Menilai kinerja juga bisa menolong organisasi yaitu dalam rangka menyesuaikan sumberdaya yang ada di organisasi agar bisa mengawasi perbuatan karyawan tidak sesuai.

Kepemilikan manajerial dibentuk untuk mengharapkan perilaku wirausaha eksekutif yang menghambat investor, sehingga struktur kepemilikan penawaran organisasi terisolasi. Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa permasalahan jabatan di perusahaan bisa diliputi oleh sistem kepemilikan administratif juga kepemilikan institusi. Diberikannya kebebasan terhadap pengawas jadi investor akan menginspirasi para petinggi untuk menggarap pameran mereka. Pengurus pun berhati-hati juga untuk menentukan sebuah pilihan, dikarenakan pihak eksekutif bisa langsung mendapatkan keuntungan pilihan yang diambilnya tersebut, dan pihak pengelola akan bertanggung jawab jika pilihan diambilnya tidak benar. Hal ini pula akan berdampak pada kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memonitoring aktivitas setiap perusahaan.

Kepemilikan institusional ini sebagai kapasitas, yaitu adalah untuk mengawasi semua organisasi yang dilakukan dewan yang berurusan dengan organisasi. Robert dalam Kadarman dan Udaya (1997: 159) mengungkapkan bahwa manajemen merupakan usaha teratur menyesuaikan pedoman pelaksanaan dalam mengatur, merencanakan, kerangka input data, untuk membedakan pelaksanaan asli dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, memutuskan apa terjadi kesalahan, mengukur arti dari kesalahan ini, seperti membuat langkah-langkah restoratif mendasar memastikan aset organisasi sudah dipakai secara memadai seproduktif agar bisa melakukan tujuan organisasi. Pengawasan yayasan tersebut mengarah pada sumber kekuatan yang bisa dipakai untuk membantu dalam pameran dewan. Dengan adanya kepemilikan institusional pada perusahaan akan berdampak positif pada kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan mendapatkan pengawasan yang lebih efektif dalam upaya memonitoring aktivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan agar tidak mudah terlibat manipulasi.

*Leverage* merupakan pendanaan dari luar berasal dari perusahaan. Munawir (2012: 18) telah mengungkapkan kewajiban adalah seluruh kewajiban suatu keuangan organisasi ke pihak lain belum dilunasi, yang mana kewajiban ini adalah pendanaan yang bersumber dari kreditor. Mengukur hutang adalah menggunakan *Debt to equity ratio* merupakan rasio antar total kewajiban dan modal sendiri yang menjelaskan jumlah dari masing-masing rupiah modal sendiri yang dibuat jaminan kewajiban. Kewajiban juga telah membuat keuntungan juga kerugian juga organisasi. Keuntungannya yaitu dapat untuk melindungi pajak. Apabila *leverage* dalam suatu perusahaan itu besar maka akan berdampak buruk bagi perusahaan dikarenakan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Ukuran perusahaan merupakan jaminan besar kecilnya suatu organisasi. Semakin tinggi sumber daya absolute, semakin tinggi sumber daya yang diklaim oleh organisasi dapat menunjukkan bahwa semakin penting sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga pendukung keuangan akan lebih aman dalam menempatkan sumber daya ke dalam organisasi. Ukuran perusahaan dapat diperkirakan dengan memanfaatkan sumber daya yang lengkap. Besar kecilnya organisasi dapat diproksikan dengan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi setiap tahunnya (Suryaputri dan Astuti, 2003). Faktor prinsip berhubungan dengan ukuran organisasi adalah: 1) Besar total aktiva, 2) Besar kapitalisasi pasar, 3) Besar hasil penjualan. Dimana organisasi lebih tinggi mempunyai akses lebih tinggi ke pembiayaan di setiap sumber agar mendapatkan uang muka penyewa dengan gampang dikarenakan organisasi tinggi mempunyai produktivitas tinggi dalam menghasilkan keuntungan bisnis. Ukuran perusahaan yang tinggi, semakin menonjol ukuran perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan dengan baik. Ini dikarenakan perusahaan tinggi butuh aset tinggi untuk membantu aktivitasnya, sebagai pilihan untuk memuaskannya dengan menggunakan modal luar jika modal dari dalam tidak bisa membantu. (Halim, 2007: 42). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan  $\ln total\ asset$ .

Situasi kinerja perusahaan yang bagus juga bisa menarik pemegang saham agar bisa menaruh sahamnya ke perusahaan . Apabila menjadi masalah yaitu ditemukannya permasalahan penurunan nilai ROA tahun 2016-2019 pada perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Kondisi kinerja perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 dapat dilihat pada tabel 1.1:

**Tabel 1. 1 ROA Perusahaan LQ45 tahun 2016-2019 (Return On Asset)**

No.	Nama Emiten	ROA (%)			
		2016	2017	2018	2019
1	ADRO	5.22	7.87	6.76	6.03
2	AKRA	6.61	7.75	8.01	3.28
3	ANTM	0.22	0.45	2.63	0.51
4	ASII	6.99	7.84	7.94	7.56
5	BBCA	3.05	3.11	3.13	1.48
6	BBNI	1.89	1.94	1.87	0.92
7	BBRI	2.61	2.58	2.5	1.25
8	BBTN	1.22	1.16	0.92	0.42
9	BMRI	1.41	1.91	2.15	1.13
10	BRPT	10.88	7.68	3.44	0.53
11	BSDE	5.32	11.29	3.27	4.23
12	INDF	6.41	5.85	5.14	3.02
13	CTRA	4.03	3.21	3.8	0.91
14	HMSP	30.02	29.37	29.05	15.7
15	GGRM	10.6	11.62	11.28	6.42
Rata-rata		6.43	6.91	6.13	3.09

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data olahan)

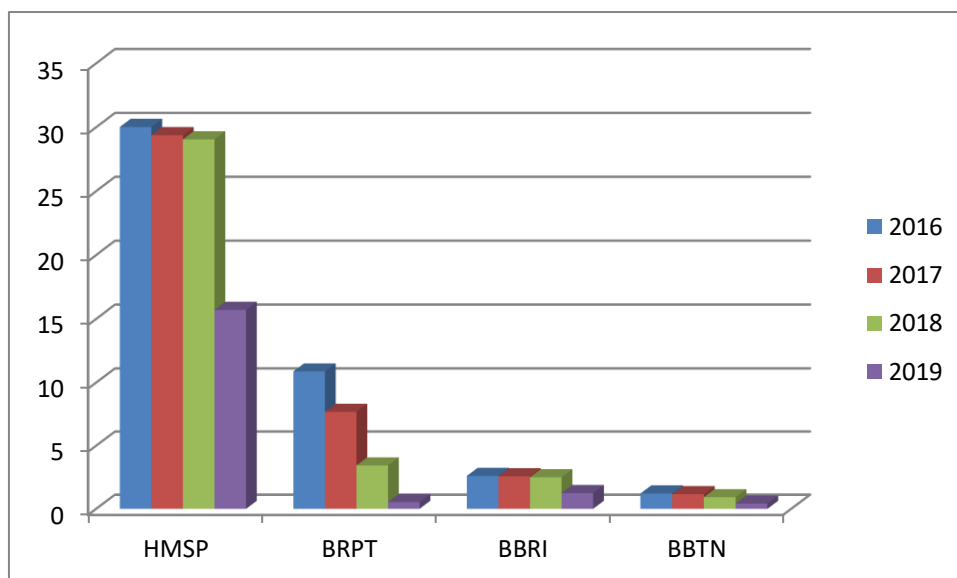
Tabel 1.1 menunjukkan perolehan nilai ROA perusahaan yang masuk ke indeks LQ45 mengalami fluktuasi. Namun terdapat beberapa perusahaan juga yang mengalami penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) secara drastis dari tahun 2016-2019. Nama organisasi yang nilai ROA nya turun pada tahun 2016-2019 bisa dilihat pada tabel 1.2:

**Tabel 1. 2 ROA Perusahaan yang mengalami penurunan**

	Nama Emiten	ROA (%)			
		2016	2017	2018	2019
1	HMSP	30.02	29.37	29.05	15.7
2	BRPT	10.88	7.68	3.44	0.53
3	BBRI	2.61	2.58	2.5	1.25
4	BBTN	1.22	1.16	0.92	0.42

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.2 bisa dilihat ada 4 perusahaan yang mengalami penurunan nilai ROA secara drastis pada tahun 2016-2019. Adapun grafik perusahaan yang mengalami penurunan nilai ROA pada tahun 2016-2019 bisa dilihat gambar 1.1:



Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Gambar 1. 1 Grafik ROA Perusahaan mengalami penurunan**

Grafik 1.1 bisa dilihat pada tahun 2016-2019 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan secara drastis dalam menghasilkan laba. Pada perusahaan HMSP ditahun 2019 terjadi penurunan 15.70 , pada perusahaan BRPT ditahun 2019 terjadi penurunan 0.53, pada perusahaan BBRI juga terjadi penurunan pada tahun 2019 1.25 dan yang terakhir pada perusahaan BBTN yang juga mengalami penurunan drastis pada tahun 2019 yaitu 0.42. Penurunan nilai ROA ini sangat berdampak buruk bagi perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Apabila hal ini terjadi terus-menerus maka bisa jadi perusahaan akan dikeluarkan dari indeks LQ45.

Contoh pada perusahaan Saham berkode ELSA yang anjlok pada tahun 2018 dengan penurunan 6,59% di tutup pada harga Rp 340/unit. Sejak awal tahun 2018 harga sahamnya menjadi terkoreksi 1,16%. Nilai transaksi saham

ELSA selama semester I tahun ini mencapai Rp 1,52 triliun, turun Rp 550 miliar dari nilai transaksi semester II tahun lalu yang sebesar Rp 2,07 triliun. Kapitalisasi pasarnya saat ini sebesar Rp 2,48 triliun. Secara persentase, *free float* sahamnya sebesar 43%, sisanya sebesar 41% dimiliki PT Pertamina (Persero), sedangkan 14,8% dimiliki oleh Dana Pensiun Pertamina. Per kuartal I, ELSA mencatatkan *net income* sebesar Rp 75,86 miliar, angka tersebut meningkat 7% dibandingkan laba bersih kuartal I 2018 yang berada di Rp 70,89 miliar. Saham berkode ELSA tersebut dinyatakan keluar dari indeks LQ45 pada tahun 2018.

Pada tahun 2016-2019 PT.H.M Sampoerna Tbk. kepemilikan manajerial bernilai 0,00% artinya tidak terdapat kepemilikan saham atau pemegang saham dari pihak internal yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut. Hal ini berakibat menurunkan kinerja organisasi disebabkan kurang efektifnya dalam upaya pengawasan tiap kegiatan organisasi.

Pada tahun 2019 PT. Barito Pacific Tbk. kepemilikan institusional bernilai 1,63% itu artinya terdapat kepemilikan saham dari pihak eksternal tetapi hanya seberapa bagian saja, rendahnya kepemilikan institusional pada perusahaan akan berakibat menurunkan kinerja perusahaan disebabkan kurangnya pengawasan dari pihak eksternal berkurang dan manajer gampang terpengaruh tindak manipulasi laba dalam pengambilan suatu keputusan.

Pada tahun 2016 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. mempunyai tingkat *leverage* tinggi sebesar 85,37% itu artinya hutang organisasi meningkat bisa berdampak negatif bagi kinerja perusahaan dikarenakan hutang yang besar akan berakibat organisasi mengalami kerugian hingga bisa mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2016 PT. Barito Pacific Tbk. mempunyai tingkat ukuran organisasi yang rendah sebesar 14,7596 hal ini bisa menurunkan kinerja organisasi dikarenakan dengan ukuran yang rendah maka keuntungan suatu organisasi itu akan menurun.

Penelitian dengan judul *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan yang Masuk Kedalam LQ45* ini pernah diteliti oleh Negar Witanto Herman (2014). Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan secara umum terletak pada periode penelitian. Sedangkan secara khusus terletak pada variabel independen (*Intellectual Capital*). Kebaruan digunakan penelitian ini yaitu variabel independen (Ukuran perusahaan) dan variabel dependen (Kinerja perusahaan) diproksikan ke *Return On Asset* (ROA). Penggunaan ROA sendiri digunakan mengukur kinerja organisasi dikarenakan ROA bisa mengukur semua kemampuan organisasi dalam menggunakan asetnya yang ada jadi keuntungan organisasi.

Variabel independen (*Intellectual Capital*) pada penelitian terdahulu Negar Witanto Herman (204) diganti menjadi Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini dikarenakan *Intellectual Capital* pada penelitian terdahulu hanya menjelaskan tentang aset dan fokus terhadap aset perusahaan saja tidak mencakup semuanya terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini Ukuran perusahaan dipakai dikarenakan ukuran perusahaan sangatlah berperan penting terhadap kinerja organisasi, ukuran perusahaan juga penetapan tinggi rendahnya suatu organisasi dan cerminan situasi keuangan organisasi di setiap tahunnya. Organisasi yang ukurannya tinggi mempunyai akses lebih tinggi dan menyeluruh bisa memperoleh dana dari eksternal, dalam artian organisasi memiliki kesempatan tinggi untuk menang persaingan industri.



Alasan peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dikarenakan pada perusahaan indeks LQ45 mempunyai saham yang aktif dan banyak disukai oleh pemegang saham juga situasi keuangannya bagus.

Pada penelitian ini diharapkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dapat menaikkan nilai ROA organisasi, dikarenakan dengan naiknya nilai ROA organisasi tidak akan mengalami kebangkrutan dan perusahaan akan tetap terdaftar kedalam indeks LQ45 dengan begitu citra baik perusahaan akan tetap terjaga.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas dapat dirumuskan judul ***“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. (Study Empiris Perusahaan Yang Masuk Kedalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan yang masuk kedalam LQ45?
2. Apakah *Kepemilikan Institusional* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan yang masuk kedalam LQ45?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan yang masuk kedalam LQ45?
4. Apakah *Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan yang masuk kedalam LQ45?

5. Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja perusahaan yang masuk kedalam LQ45 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang sudah dijabarkan berikut adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan yang masuk kedalam LQ45.
2. Untuk mengetahui apakah *Kepemilikan Institusional* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan yang masuk kedalam LQ45.
3. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan yang masuk kedalam LQ45.
4. Untuk mengetahui apakah *Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan yang masuk kedalam LQ45.
5. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja perusahaan yang masuk kedalam LQ45.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut :

##### **1. Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi organisasi guna motivasi untuk meningkatkan nilai organisasi.

###### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan bisa jadi pertimbangan guna dalam mengambil keputusan investas dalam hal penilaian kinerja organisasi.

###### **c. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan bisa jadi masukan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama.

##### **2. Manfaat Teoris**

Penelitian ini bisa memberi referensi perkembangan ilmu ekonomi, terutama mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan *Ukuran Perusahaan* terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan banyak tentang cara menaikkan nilai kinerja organisasi.